

## Kesetaraan *Hanyu Shuiping Kaoshi* Level I-IV dengan *Common European Framework of Reference* pada Keterampilan Menulis Bahasa Mandarin

Aprilia Ruby Wikarti<sup>1</sup>, Susi Andriani<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Jakarta

[aprilarybyw.s@unj.ac.id](mailto:aprilarybyw.s@unj.ac.id), [susiandriani@unj.ac.id](mailto:susiandriani@unj.ac.id)

**Abstrak:** Perkembangan era disrupsi teknologi revolusi industri 4.0 menjadikan komunikasi dalam berbagai konteks kehidupan sosial kian intens hingga melewati batas regional antar negara. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa Mandarin dituntut untuk mempunyai standar tingkat penguasaan sebagai acuan pengukuran kemahiran. Di Eropa CEFR (*Common European Framework of Reference for Languages*) telah menjadi kerangka acuan umum Eropa untuk pembelajaran bahasa asing. Berbeda dengan Eropa, pemerintah Cina telah menentukan standar pengukurannya sendiri untuk keterampilan bahasa Mandarin, yaitu HSK (*Hanyu Shuiping Kaoshi*). Artikel ini membahas kesetaraan HSK keterampilan menulis level I-IV dengan CEFR A1-B2 berdasarkan hasil analisis materi ajar pada buku ajar 'Panduan Persiapan HSK' level I-IV dan analisis soal HSK Level I-IV. Hasil analisis menunjukkan bahwa tema materi ajar keterampilan menulis pada buku ajar 'Panduan Persiapan HSK' level I-IV setara dengan CEFR A1-B2. Hal ini tidak sejalan dengan bentuk soal serta tingkat kesulitan latihan pada materi ajar buku "Panduan Persiapan HSK level I-IV" yang hanya setara CEFR level A1. Kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis terhadap soal HSK level I-IV. Pada soal HSK level I-II tidak ada soal khusus keterampilan menulis. Soal khusus keterampilan menulis hanya ada di HSK level III dan IV. Hasil analisis menunjukkan soal HSK level III dan IV setara dengan CEFR A1.

**Kata kunci:** HSK, CEFR, Bahasa Mandarin, Keterampilan Menulis

**Abstract:** The development of technological disruption in the industrial revolution 4.0 makes communication in various contexts of social life increasingly across regional borders. Mandarin learning is required to have a standard level of mastery as a reference for measuring proficiency. In Europe, known as the CEFR (*Common European Framework for Reference for Languages*), CEFR has become a common European reference frame for learning foreign languages. Unlike Europe, China government has set its own standard for Chinese languages skills, namely HSK (*Hanyu Shuiping Kaoshi*). This research discuss the equality between HSK writing skills level I-IV with CEFR based on the analysis result of the test questions and teaching material in the "Preparation Guide for HSK level I-IV" and HSK mock test. Based on the results, it was found that teaching materials themes are equivalent with CEFR A1-B2. However, the questions items and the exercises difficulty level in "Preparation Guide for HSK levels I-IV" is only equivalent to CEFR level A1. This conclusion based on analysis results for test questions of HSK level I-IV. There were no specific writing skills questions In the test questions of HSK level I-II. Specific questions for writing skills only found at HSK level III and IV. The analysis showed that these items were equivalent to the CEFR A1.

**Keywords:** HSK, CEFR, Chinese language, Writing skill

### PENDAHULUAN

Derasnya perkembangan era disrupsi teknologi revolusi industri 4.0 menjadikan komunikasi dalam berbagai konteks kehidupan sosial kian intens hingga melewati batas

regional antar negara. Komunikasi antar bangsa dengan menggunakan bahasa asing tertentu merupakan hal lazim yang tidak dapat dihindari. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa asing dituntut untuk mempunyai standar tingkat penguasaan sebagai acuan pengukuran kemahiran.

Di Eropa, terdapat kerangka acuan umum Eropa sebagai standar pembelajaran bahasa asing yang dikenal dengan CEFR (*Common European Framework of Reference for Languages*). CEFR mencakupi standar penyusunan silabus, pedoman kurikulum, ujian, buku teks dan lain-lain. CEFR umum digunakan di Eropa dan diadaptasi di banyak belahan dunia.

Sesuai dengan *roadmap* Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (FBS UNJ) yaitu menghasilkan lulusan yang siap dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), FBS UNJ menggunakan CEFR sebagai standar acuan dalam pembelajaran bahasa asing, dengan standar minimal lulusan CEFR level B2. Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM) sebagai bagian dari FBS UNJ mendukung tercapainya standar tersebut demi upaya pengembangan kualitas pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia.

Saat ini, pada dokumen kurikulum PSPBM UNJ (mencakupi deskripsi mata kuliah dan capaian pembelajaran mata kuliah) telah mencantumkan standar CEFR. Namun dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa Mandarin, kompetensi penguasaan bahasa Mandarin mengacu pada standar HSK (*Hanyu Shuiping Kaoshi*). HSK adalah ujian kompetensi bahasa Mandarin terstandar yang ditentukan oleh pemerintah Republik Rakyat Tiongkok (RRT) bagi penutur asing. Ujian HSK terbagi menjadi 6 level, dengan level 1 sebagai level pemula.

Permasalahan yang kemudian muncul yaitu adanya perbedaan pendapat mengenai kesetaraan HSK dengan CEFR. Sekurang-kurangnya terdapat 2 versi yang ditemukan oleh peneliti.

Pertama, versi pemerintah RRT. Pemerintah RRT menyatakan bahwa kesetaraan HSK dengan CEFR adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kesetaraan Standar HSK dengan CEFR Menurut Pemerintah RRT

HSK	CEFR
Level 1	A1
Level 2	A2
Level 3	B1
Level 4	B2
Level 5	C1
Level 6	C2

Kesetaraan HSK dengan CEFR yang dinyatakan oleh pemerintah RRT tersebut berbeda dengan kesetaraan yang dikeluarkan oleh Asosiasi Guru Bahasa Mandarin di Prancis dan Jerman. Asosiasi tersebut menyatakan bahwa kesetaraan HSK dengan CEFR adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Tabel Kesetaraan Standar HSK dengan CEFR Menurut Asosiasi Guru Bahasa Mandarin Prancis dan Jerman

HSK	CEFR (menurut Asosiasi Guru Bahasa Mandarin Prancis)	CEFR (menurut Asosiasi Guru Bahasa Mandarin Jerman)
Level 1	di bawah A1	-
Level 2	A1.1	A1.1 (Tanpa menulis)
Level 3	A1-A2	A1
Level 4	A2	A2

Level 5	B1-B2	B1
Level 6	B2-C1	B2

Perbedaan pendapat mengenai kesetaraan level HSK dengan CEFR disebabkan oleh beberapa hal yakni adanya perbedaan konsep mengenai jumlah penguasaan kosa kata, jumlah waktu belajar yang diperlukan untuk menguasai jumlah kosa kata tertentu, serta tuntutan kompetensi berbahasa. Dengan digunakannya standar CEFR sebagai standar kelulusan di lingkungan FBS UNJ, serta terkaitnya standar HSK pada proses pembelajaran keterampilan berbahasa Mandarin di PSPBM, maka penelitian mengenai kesetaraan HSK dengan CEFR mutlak diperlukan.

Berdasarkan dokumen kurikulum PSPBM FBS UNJ, capaian level B2 yang menjadi target kompetensi lulusan diperoleh secara bertahap selama 7 semester, dengan distribusi sebagai berikut:

**Tabel 3.** Tabel Penguasaan CEFR dalam Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa PSPBM.

Semester ke-	Penguasaan CEFR
1	A1
2	A2
3	B1
4	B1
5	B2
6	B2
7	B2

Capaian CEFR hingga level B1 diperoleh pada semester 1-4 melalui 3 jenis mata kuliah, yaitu: 1) Menyimak dan Berbicara Dasar I-IV; 2) Membaca dan Menulis Dasar I-IV; dan 3) Tata Bahasa I-IV. Capaian CEFR hingga level B2 diperoleh pada semester 5-7 melalui 2 jenis mata kuliah pada semester 5 dan 6, yaitu: 1) Menyimak dan Berbicara Lanjut I-II; dan 2) Membaca dan Menulis Lanjut I-II, serta satu jenis mata kuliah pada semester 7, yaitu: Audio Visual Bahasa Mandarin.

Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Mandarin pada PSPBM UNJ mencakupi pengetahuan mengenai guratan dasar aksara Han, radikal aksara Han, urutan guratan, struktur aksara Han, struktur bahasa Mandarin, serta latihan membuat karangan atau karya tulis. Tahapan-tahapan ini secara rinci dijabarkan dan dicapai pada tiap tahapan proses pembelajaran.

Dengan adanya penelitian mengenai kesetaraan HSK dengan CEFR berbasis buku panduan dan materi soal HSK, diharapkan dapat mempertegas arah serta meningkatkan mutu pembelajaran keterampilan menulis bahasa Mandarin di PSPBM UNJ. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Asosiasi Program Studi Mandarin Indonesia (APSMI) dalam menentukan sikap dan kebijakan yang terkait dengan HSK dan CEFR.

Fokus utama dalam artikel ini adalah kesetaraan materi ajar dan materi soal keterampilan menulis pada buku 'Panduan Persiapan HSK level I-IV' dengan level CEFR. Artikel ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait HSK dan CEFR yang dibutuhkan dalam mempertegas arah dan meningkatkan mutu pembelajaran keterampilan menulis bahasa Mandarin.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini berbasis pada penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik analisis isi. Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat

kesimpulan yang dapat ditiru dan valid dari teks atau hal lain yang bermakna terkait dengan konteks penggunaannya (Krippendorf, 2004: 18).

Sumber data kesetaraan materi ajar pada penelitian ini adalah latihan menulis HSK level 1-4 yang terdapat di buku ‘Panduan Persiapan HSK 1’, ‘Panduan Persiapan HSK 2’, ‘Panduan Persiapan HSK 3’, dan ‘Panduan Persiapan HSK 4’. Sumber data kesetaraan materi soal ujian dilihat dari contoh soal HSK level I-IV.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan, identifikasi, dan pencatatan terhadap materi ajar dan soal HSK keterampilan menulis. Berikut adalah tahapan analisis penelitian dengan merujuk pada standar-standar kompetensi keterampilan menulis pada level CEFR, yaitu: (1) Melakukan identifikasi pada materi ajar HSK; (2) Melakukan identifikasi butir-butir soal HSK. Identifikasi dilakukan untuk mencari informasi kesesuaian butir soal dengan aktivitas atau ranah pembelajaran peserta didik, serta menentukan materi pokok yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi sesuai standar CEFR. Instrumen pada penelitian adalah lembar pengamatan yang terdiri atas 8 tabel kesesuaian materi ajar keterampilan menulis pada buku “Panduan Persiapan HSK Level 1-4” dan materi soal HSK Level I-IV dengan level pada CEFR.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HSK (*Hanyu Shuiping Kaoshi*)

HSK adalah tes kompetensi pertama dan juga satu-satunya di RRT untuk mengukur level kemampuan bahasa Mandarin seorang penutur asing. Materi yang diujikan pada tes HSK terkait dalam 2 kelompok besar: (1) mencakupi 4 keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, (2) mencakupi pengetahuan kebahasaan yaitu tata bunyi, kosa kata, tata bahasa, aksara Han dan lain sebagainya (Zhang, 2006: 252).

HSK secara formal mulai diberlakukan di dalam negeri RRT di tahun 1989. Berselang 2 tahun, HSK kemudian digunakan secara luas di luar RRT. HSK pada masa tersebut dibagi menjadi 3 jenjang dengan 11 level. Ketiga jenjang itu adalah Jenjang Dasar (terdiri atas HSK level 1 hingga 3), Jenjang Menengah (HSK level 4 hingga 8), Jenjang Mahir (HSK level 9 hingga 11). Pada pertengahan tahun 2010, HSK baru mulai diberlakukan menggantikan HSK 11 level. SK baru dibagi menjadi 6 tingkat ujian tertulis dan 3 tingkat ujian lisan.

Pauw (2014) memaparkan, HSK baru dibagi menjadi 6 level, tanpa pembagian jenjang. Pertimbangan penyelenggaraan HSK baru karena kekosongan tes bahasa Mandarin yang dapat diikuti pemelajar tingkat pemula, yaitu pemelajar bahasa Mandarin yang baru belajar dan baru menguasai kosa kata dengan jumlah sedikit. Perbedaan dengan HSK yang terdahulu di antaranya adalah pada isi tes, bentuk tes, juga prinsip penyebaran tes serta keefektifan kerja.

Pada HSK baru tidak mencakupi keterampilan percakapan. Keterampilan percakapan tercakupi pada *Hanyu Shuiping Kouyu Kaoshi* (HSKK), merupakan HSK yang dikhususkan untuk keterampilan berbicara. Sedangkan keterampilan menyimak, membaca, dan menulis tercakupi pada HSK.

Jika melihat pada jumlah penguasaan kosakata yang dapat dijadikan acuan pelevelan HSK, pada buku panduan tes HSK baru dipaparkan jumlah kosakata minimal yang harus dikuasai oleh pemelajar bahasa Mandarin pada setiap level sebagai berikut:

**Tabel 4.** Penguasaan Kosakata (Diambil dari *Introduction on The New HSK Test 2017* hal. 3)

Level	Jumlah kosakata
I	150

II	300
III	600
IV	1200
V	2500
VI	Lebih dari 5000

### **Common European Framework of Reference (CEFR)**

Berdasarkan panduan *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR), CEFR dapat diartikan sebagai kerangka acuan umum Eropa untuk pembelajaran bahasa. CEFR menjadi kerangka dasar untuk penyusunan silabus, pedoman kurikulum, ujian, buku teks dan lain-lain yang digunakan di Eropa. CEFR menjabarkan capaian-capaian pengetahuan, keterampilan berbahasa serta konteks budaya yang harus dikuasai oleh pemelajar. Selain itu, dijabarkan pula tentang standar tingkatan penguasaan yang dapat dijadikan acuan pengukuran kemampuan bahasa yang sedang dipelajari.

CEFR memiliki enam tingkatan kompetensi yang mencakupi beberapa keterampilan berbahasa yang relevan dengan pemelajar bahasa Eropa: pra pemula, pemula, pra madya, madya, pra mahir, mahir. Keenam tingkatan tersebut dapat disesuaikan dengan istilah pembagian tingkatan yang digunakan oleh dewan Eropa, yaitu dasar, menengah, mahir. Pembagian tersebut juga menggunakan huruf alfabet A, B, C untuk mewakili tiga tingkatan tersebut, yaitu:

- Dasar (A) : A 1 (Pra Pemula)  
A 2 (Pemula)
- Menengah (B): B 1 (Pra Madya)  
B 2 (Madya)
- Mahir (C) : C 1 (Pra Mahir)  
C 2 (Mahir)

Berikut adalah skala penilaian global untuk keterampilan menulis.

**Tabel 5.** Kompetensi Keterampilan Menulis Berdasarkan CEFR (Diambil dari *Common European Framework of Reference for Languages: learning, teaching, assesment* hal 27-28)

A 1	Mampu menulis ucapan singkat dan sederhana pada kartu pos, contoh: ucapan hari raya. Mampu mengisi formulir tentang informasi diri secara rinci, contoh: nama, kewarganegaraan, alamat.
A 2	Mampu menulis catatan dan pesan singkat sederhana. Mampu menulis surat pribadi, contoh: surat yang berisikan ucapan terima kasih kepada seseorang.
B 1	Mampu menulis teks sederhana tentang topik-topik umum ataupun hobi. Mampu menulis surat pribadi yang mendeskripsikan tentang pengalaman dan kesan.
B 2	Mampu menulis teks tentang hobi dengan rinci, jelas, dan luas. Mampu menulis sebuah karangan atau laporan yang mendeskripsikan tentang alasan dukungan atau penolakan atas suatu hal. Mampu menulis surat yang menitikberatkan pada karakteristik suatu kegiatan dan pengalaman.
C 1	Mampu menulis karangan tentang deskripsi dan kesan diri secara jelas, sistematis. Mampu menulis surat, karangan, atau laporan yang menjelaskan topik kompleks serta memaparkan inti dari topik bahasan tersebut. Mampu memilih gaya penulisan yang tepat sesuai dengan pembaca.
C 2	Mampu menulis teks secara lancar dan jelas dengan menggunakan gaya penulisan yang tepat. Mampu menulis surat, laporan, artikel yang memaparkan isu terkini disajikan sesuai dengan logika terstruktur sehingga pembaca dapat memahami dan mengerti inti bahasan dengan baik. Mampu menulis kesimpulan dan review tentang pekerjaan atau karya literatur.

Selain skala penilaian global untuk keterampilan menulis di atas, terdapat pula skala penilaian berdasarkan kompetensi menulis untuk interaksi (komunikasi) dan produksi.

**Tabel 6.** Kompetensi Keterampilan Menulis Berdasarkan CEFR untuk interaksi (komunikasi) dan produksi (Diambil dari *Common European Framework of Reference for Languages: learning, teaching, assesment* hal 6)

LEVEL	INTERAKSI	PRODUKSI
	INTERAKSI TERTULIS	PRODUKSI TERTULIS
<b>C2</b>	Dapat mengekspresikan diri dengan jelas dan tepat terkait alamat, juga secara fleksibel dan efektif dalam menjelaskan keyakinan, pribadi, dan gaya.	Dapat menulis teks dengan jelas dan lancar berdasarkan gaya yang sesuai. Dapat menuliskan artikel kompleks, seperti menyajikan surat, laporan atau kasus dengan struktur logis yang efektif, dan membantu membuat catatan dan poin-poin catatan yang signifikan, serta dapat menulis ringkasan dan ulasan suatu karya professional ataupun karya sastra.
<b>C1</b>	Dapat mengekspresikan diri dengan jelas dan tepat terkait alamat, juga secara fleksibel dan efektif dalam menjelaskan keyakinan, pribadi, dan gaya.	Dapat mengekspresikan diri dengan pandangan yang jelas dan teks terstruktur dengan baik. Mengekspresikan dari sudut pandang lainnya, dapat menuliskan penjelasan secara rinci tentang suatu subjek yang kompleks dalam suatu esai atau laporan, menggarisbawahi masalah apa yang dianggap penting/menonjol. Dapat menuliskan teks dengan gaya yang sesuai untuk pembaca.
<b>B2</b>	Dapat menulis surat. Dapat menyoroti pentingnya suatu peristiwa dan pengalaman pribadi.	Dapat menulis teks yang jelas dan detail, tentang berbagai hal yang berkaitan dengan minat-bakat penulis. Dapat menuliskan esai atau laporan, menyampaikan informasi atau memberi alasan pro/kontra terhadap suatu hal tertentu.
<b>B1</b>	Dapat menulis surat pribadi yang menggambarkan pengalaman dan kesan.	Dapat menulis teks yang sesuai dengan topik, akrab, atau kepentingan pribadi.
<b>A2</b>	Dapat menulis singkat, catatan sederhana dan pesan yang berkaitan dengan hal-hal di suatu keadaan mendesak. Juga dapat menulis surat pribadi yang sangat sederhana, misalnya, untuk berterimakasih kepada seseorang atau untuk sesuatu.	Dapat menuliskan jenis kalimat atau frasa sederhana yang dihubungkan dengan kata penghubung. Misalnya "dan", "tetapi", dan "karena".
<b>A1</b>	Dapat menulis tulisan pendek, kartu pos, seperti misalnya kartu ucapan, dapat mengisi data pribadi di dalam formulir. Misalnya dalam mengisi form registrasi penginapan di hotel, yakni memasukan nama, kebangsaan, alamat tempat tinggal dan sebagainya	Dapat menuliskan frasa dan kalimat yang sederhana.

### Keterampilan Menulis Bahasa Mandarin

Menulis adalah sebuah kegiatan mengutarakan atau menyampaikan maksud secara tertulis. Kemampuan tersebut dapat dilakukan hanya jika seseorang memiliki dasar pengetahuan bahasa yang cukup baik. Salah satu yang dapat menambah dasar pengetahuan adalah dengan membaca, dengan membaca dapat menambah jumlah

kosakata, pemahaman kalimat, yang tentu saja dapat diterapkan pada saat menulis. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai tahap pertama dari pelatihan keterampilan menulis.

Menulis adalah keterampilan yang harus dilatih secara berulang dan berkesinambungan. Pelatihan keterampilan menulis dilakukan berdasarkan petunjuk dan arahan pengajar. Pengajar harus memberikan arahan atau panduan dengan benar dan jelas, dengan demikian latihan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, terarah, dan tepat. Pengajar juga harus memahami karakteristik bahasa Mandarin dan karakter bahasa ibu siswa. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan pemilihan teknik dan topik pengajaran. Pengajaran menulis bahasa Mandarin dimulai dari yang mudah hingga yang sulit, yang sederhana hingga yang rumit, dimulai dari mengajarkan guratan dan radikal, aksara, kata, kalimat, paragraf, hingga wacana.

Menurut Zhao (2006: 156), pembelajaran keterampilan menulis bahasa Mandarin terdiri atas 3 tahapan, yaitu:

#### 1. Tahap dasar

Berdasarkan standar HSK yang ditetapkan oleh *Hanban*, pada tahap ini standar yang ditetapkan adalah penguasaan 700 aksara Han dan beberapa tata bahasa standar. Fokus pembelajaran keterampilan menulis pada tahap ini adalah menyusun kata, membuat kalimat, melatih penerapan struktur bahasa Mandarin. Pelatihan pada tahapan ini bertujuan untuk mengatasi kesalahan penyusunan kata dan kalimat yang tidak diterima dalam bahasa Mandarin.

#### 2. Tahap menengah

Pada tahapan ini standar penguasaan karakter Han berjumlah sekitar 2000 aksara. Titik berat pelatihan keterampilan menulis pada tahapan ini adalah membuat karangan, dimulai dari menyusun kalimat menjadi paragraf, kemudian menjadi sebuah karangan. Penguatan kemampuan tahapan ini adalah dengan melatih penguasaan kosakata sebagai dasar untuk membuat kalimat dan menyusunnya menjadi karangan sesuai dengan logika berpikir dan bahasa. Target penguasaan pada tahapan ini adalah dapat membuat karangan bahasa Mandarin yang baik dan tepat.

#### 3. Tahap mahir

Pada tahap mahir, penguasaan karakter Han berjumlah sekitar 3000 aksara. Titik berat pelatihan keterampilan menulis pada tahapan ini adalah melatih membuat sebuah karangan atau karya tulis yang memiliki tujuan khusus seperti cerita, tugas akhir, laporan, dan sebagainya. Pada tahapan ini mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema ataupun tujuan penulisan tersebut. Selain itu dapat menulis dengan benar, baik, dan tepat sesuai dengan tujuan penulisan karangan atau karya tulis.

### **Buku Panduan Persiapan HSK**

Buku ini disusun secara sistematis dan holistik sesuai dengan silabus yang sudah ditetapkan oleh panitia resmi ujian HSK di Tiongkok (*Hanban*) sehingga para peserta ujian dapat mempersiapkan diri lebih mantap dan percaya diri. Penyusunan buku ini atas kerjasama *Hanban* (Confucius Institute Headquarters) Tiongkok dan *Beijing Language and Culture University Press*. Di Indonesia buku "Panduan Persiapan HSK" diterbitkan oleh Legacy bekerjasama dengan *Hanban* (Confucius Institute Headquarters) Tiongkok dan *Beijing Language and Culture University Press*. 1 set buku "Panduan Persiapan HSK" terdiri atas buku ajar dan buku latihan. Pada artikel ini khusus membahas kesesuaian buku "Panduan Persiapan HSK Level I-IV" yang terdiri atas 1, 2, 3, 4A dan 4B.

### **Kesetaraan Materi Ajar HSK Level I-IV dengan CEFR A1-B2**

Di atas telah dipaparkan skala penilaian global dan penilaian kompetensi keterampilan menulis untuk interaksi dan produksi berdasarkan CEFR. Skala penilaian CEFR itulah yang menjadi acuan analisis kesetaraan materi ajar dan latihan keterampilan menulis pada buku “Panduan Persiapan HSK Level I-IV” serta soal HSK Level I-IV.

Setiap level buku ajar “Panduan Persiapan HSK Level I-IV” memaparkan materi keterampilan menulis yang berbeda sesuai tingkatan level. Pada level I-II menekankan penguasaan aksara Han, level III menekankan penguasaan kosakata, dan level IV menekankan penguasaan kalimat.

Materi ajar HSK level I terdiri atas 15 bab. Fokus bahasan dan latihan untuk keterampilan menulis adalah guratan aksara, komponen aksara, urutan aksara, radikal, aksara tunggal. Berikut adalah kesesuaian materi ajar keterampilan menulis HSK Level I dengan CEFR A1-B2.

**Tabel 7.** Analisis Kesesuaian Materi Ajar Keterampilan Menulis Pada Buku “Panduan Persiapan HSK Level I” dengan Level CEFR A1-B2

No	Materi Ajar HSK Level I Keterampilan Menulis	Kesetaraan dengan CEFR			
		A1	A2	B1	B2
1	Guratan aksara terkait tema	-	-	-	-
2	Komponen aksara terkait tema	-	-	-	-
3	Radikal aksara terkait tema	-	-	-	-
4	Aksara tunggal terkait tema	-	-	-	-

Aksara yang dipaparkan pada materi ajar terkait beragam kosakata dan tema termasuk tentang ucapan dan identitas diri. Tema materi tersebut sesuai dengan materi keterampilan menulis CEFR A1, yaitu ucapan singkat dan sederhana pada kartu pos, contoh: ucapan hari raya serta isian formulir tentang informasi diri secara rinci, contoh: nama, kewarganegaraan, alamat. Meskipun demikian penekanan penguasaan keterampilan menulis pada buku “Panduan Persiapan HSK Level I” masih pada guratan dasar dan aksara tunggal. Hal tersebut mencapai CEFR level A1 yang sudah menekankan pada penguasaan kalimat terkait kalimat ucapan singkat dan sederhana.

Materi ajar HSK Level II terdiri atas 15 bab. Fokus bahasan dan latihan untuk keterampilan menulis adalah memaparkan pengetahuan tentang guratan dasar, radikal aksara, dan aksara tunggal. Berikut adalah kesesuaian materi ajar keterampilan menulis HSK Level II dengan CEFR A1-B2.

**Tabel 8.** Analisis Kesesuaian Materi Ajar Keterampilan Menulis Pada Buku “Panduan Persiapan HSK Level II” dengan Level CEFR A1-B2

No	Materi Ajar HSK Level II Keterampilan Menulis	Kesetaraan dengan CEFR			
		A1	A2	B1	B2
1	Guratan aksara terkait tema	-	-	-	-
2	Radikal aksara terkait tema	-	-	-	-
3	Aksara tunggal terkait tema	-	-	-	-

Aksara yang dipaparkan pada materi ajar terkait tema tamasya, kegiatan sehari-hari (rutinitas), pekerjaan, berbelanja, lokasi, perbandingan, kegiatan di waktu luang, tahun baru. Materi HSK Level II untuk keterampilan menulis sesuai dengan materi keterampilan menulis CEFR A2, yaitu tulisan singkat, catatan dan pesan sederhana, surat pribadi. Seperti yang telah disebutkan, penekanan penguasaan keterampilan menulis pada buku “Panduan Persiapan HSK Level II” masih pada guratan dasar, radikal,



dan aksara tunggal. Hal tersebut mencapai CEFR level A2 yang sudah menekankan pada penguasaan kalimat terkait tulisan singkat, catatan sederhana, dan surat pribadi.

Materi ajar HSK Level III terdiri atas 20 bab. Pada setiap bab memaparkan bahasan dan latihan terkait keterampilan menulis, yaitu pengetahuan aksara dan penyusunan kosakata. Berikut adalah kesesuaian materi ajar keterampilan menulis HSK Level III dengan CEFR A1-B2.

**Tabel 9.** Analisis Kesesuaian Materi Ajar Keterampilan Menulis Pada Buku “Panduan Persiapan HSK Level III” dengan Level CEFR A1-B2

No	Materi Ajar HSK Level III Keterampilan Menulis	Kesetaraan dengan CEFR			
		A1	A2	B1	B2
1	Pengetahuan aksara terkait tema	-	-	-	-
2	Penyusunan kosakata baru terkait tema	√	-	-	-

Jika melihat tema yang dipaparkan pada materi ajar sudah membahas beragam kosakata dan tema, seperti rencana kegiatan, makanan dan minuman, tata krama dan sopan santun, kesehatan (bentuk tubuh), hubungan sosial, keahlian berbahasa, mata pelajaran, kegiatan sehari-hari. Tema materi HSK Level III untuk keterampilan menulis sesuai dengan materi keterampilan menulis CEFR B1, yaitu surat pribadi yang memaparkan pengalaman dan kesan. Namun penekanan penguasaan keterampilan menulis pada buku “Panduan Persiapan HSK Level III” baru berada pada menyusun kosakata menjadi kalimat, belum mencapai penguasaan keterampilan menulis CEFR level B1.

Materi ajar HSK Level IV terdiri atas 2 jilid, yaitu IV A dan IVB. Masing-masing jilid terdiri atas 10 bab. Pada setiap bab memaparkan bahasan dan latihan terkait keterampilan menulis, yaitu pengembangan kosakata dan pembuatan kalimat. Berikut adalah kesesuaian materi ajar keterampilan menulis HSK Level IV dengan CEFR A1-B2.

**Tabel 10.** Analisis Kesesuaian Materi Ajar Keterampilan Menulis Pada Buku “Panduan Persiapan HSK Level IV” dengan Level CEFR A1-B2

No	Materi Ajar HSK Level IV Keterampilan Menulis	Kesetaraan dengan CEFR			
		A1	A2	B1	B2
1	Pengembangan kosakata terkait tema	-	-	-	-
2	Pembuatan kalimat terkait tema	√	-	-	-

Tema yang dibahas pada materi ajar HSK Level IV adalah hubungan sosial (percintaan, pertemanan, pekerjaan), berbelanja (kualitas barang, tingkat kebutuhan), kesehatan, pendapat tentang kehidupan. Tema materi HSK Level IV sudah menekankan penguasaan kalimat dan sesuai dengan materi keterampilan menulis CEFR B2, yaitu surat, esai, laporan detail. Meskipun penguasaan keterampilan menulis pada buku “Panduan Persiapan HSK Level IV” sudah menekankan pada membuat kalimat terkait tema, namun hanya mencapai penguasaan keterampilan menulis CEFR level B2.

### Kesetaraan Materi Soal HSK Level I-IV dengan CEFR A1-B2

Pada penelitian ini, kesetaraan HSK Level I-IV dengan CEFR A1-B2 dilihat dari contoh soal HSK Level I-IV dengan kode soal H11003, H21003, H31003, H41003. Hal yang perlu diperhatikan adalah pada soal HSK level I-II, hanya terdapat bagian soal keterampilan menyimak dan keterampilan membaca, tidak ada bagian soal keterampilan menulis (<https://mandarinbean.com/hsk-chinese-test-online/>). Seperti yang telah disebutkan di atas, pada HSK Level I-II tidak ada evaluasi khusus keterampilan menulis

sehingga tidak terlihat kesetaraan soal HSK Level I-II dengan CEFR. Pada artikel ini dibahas materi soal HSK Level III dan IV.

Soal keterampilan menulis baru dimulai pada HSK level III. Pada HSK Level III soal keterampilan menulis terdiri atas 10 nomor soal yang terbagi menjadi 2 bagian, yaitu menyusun kosakata menjadi kalimat yang tepat dan mengisi rumpang dengan menuliskan aksara Han berdasarkan *hanyu pinyin* yang diberikan dan konteks kalimat. 10 soal tersebut diselesaikan dalam waktu 15 menit.

Berikut adalah kesesuaian materi soal keterampilan menulis HSK Level III dengan CEFR A1-B2.

**Tabel 11.** Analisis Kesesuaian Materi Soal Keterampilan Menulis Pada Soal HSK Level III dengan Level CEFR A1-B2

No	Materi Soal HSK Level III	Kesetaraan dengan CEFR			
		A1	A2	B1	B2
1	Penyusunan kata menjadi kalimat yang tepat.	√	-	-	-
2	Penulisan aksara berdasarkan hanyu pinyin dan konteks kalimat.	√	-	-	-

Pada soal HSK Level III sudah ada bagian soal untuk keterampilan menulis dengan 2 jenis bentuk evaluasi, yaitu menyusun kosakata menjadi kalimat yang tepat serta mengisi rumpang dengan menuliskan aksara Han sesuai hanyu pinyin dan konteks kalimat. Evaluasi tersebut sesuai dengan capaian kompetensi yang tercantum di CEFR A1. Jika merujuk pada skala penilaian CEFR level A1 seperti yang telah disebutkan di atas, soal HSK Level III sudah menekankan pada penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata yang baik adalah salah satu dasar yang harus dikuasai untuk menuliskan frasa dan kalimat yang sederhana. Hal tersebut dapat mendukung kompetensi keterampilan menulis level CEFR A1, yaitu mampu menulis ucapan singkat dan sederhana, mengisi formulir tentang informasi secara rinci.

Sedangkan pada HSK Level IV soal keterampilan menulis terdiri atas 15 nomor soal yang terbagi menjadi 2 bagian, yaitu menyusun kosakata menjadi kalimat yang tepat dan membuat kalimat berdasarkan kosakata dan gambar. Lima belas soal tersebut diselesaikan dalam waktu 25 menit. Berikut adalah kesesuaian materi soal keterampilan menulis HSK Level IV dengan CEFR A1-B2.

**Tabel 12.** Analisis Kesesuaian Materi Soal Keterampilan Menulis Pada Soal HSK Level IV dengan Level CEFR A1-B2

No	Materi Soal Persiapan HSK Level IV	Kesetaraan dengan CEFR			
		A1	A2	B1	B2
1	Penyusunan kata menjadi kalimat yang tepat.	√	-	-	-
2	Pembuatan kalimat berdasarkan kosakata dan gambar	√	-	-	-

Pada soal HSK Level IV sudah ada bagian soal untuk keterampilan menulis dengan 2 jenis bentuk evaluasi, yaitu menyusun kosakata menjadi kalimat yang tepat serta membuat kalimat berdasarkan kosakata dan gambar. Evaluasi tersebut sesuai dengan capaian kompetensi yang tercantum di CEFR A1. Jika merujuk pada skala penilaian CEFR level A1 seperti yang telah disebutkan di atas, soal HSK Level III sudah menekankan pada penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata yang baik adalah salah satu dasar yang harus dikuasai untuk menuliskan frasa dan kalimat yang sederhana. Hal tersebut dapat mendukung kompetensi keterampilan menulis level CEFR A1, yaitu

mampu menulis ucapan singkat dan sederhana, mengisi formulir tentang informasi secara rinci.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kesetaraan HSK Level I-IV dengan CEFR Level A1-B2 dengan merujuk pada buku ajar dan latihan “Panduan Persiapan HSK Level I-IV”, serta soal HSK Level I-IV, ditemukan:

1. Tema materi ajar pada buku “Panduan Persiapan HSK Level I-IV” sesuai dengan CEFR level A1-B2, namun penekanan penguasaan keterampilan menulis pada buku “Panduan Persiapan HSK Level I-IV” baru setara CEFR level A1 yang menekankan penulisan ucapan singkat dan sederhana, mengisi formulir tentang informasi secara rinci. Bentuk soal dan tingkat kesulitan latihan soal pada HSK Level I-IV belum sesuai dengan CEFR di atas level A1.
2. Soal HSK Level I-II hanya ada soal keterampilan menyimak dan keterampilan membaca, tidak ada bagian khusus soal keterampilan menulis. Soal khusus keterampilan menulis baru muncul pada soal HSK Level III. (<https://mandarinbean.com/hsk-chinese-test-online/>)
3. Bentuk soal keterampilan menulis soal HSK Level III dan HSK Level IV setara dengan CEFR A1, dimana penekanan soal pada penguasaan kosakata dan kalimat sederhana.
4. Jika disimpulkan, kesetaraan materi ajar dan soal HSK Level I-IV dengan CEFR A1-B2 adalah sebagai berikut:

Materi Ajar HSK	Kesetaraan Materi HSK dengan CEFR	Soal HSK	Kesetaraan Soal HSK dengan CEFR
Level I	A1	Level I	Di bawah A1
Level II	A2	Level II	Di bawah A1
Level III	B1	Level III	A1
Level IV	B2	Level IV	A1

### Daftar Pustaka

- Common European Frame Work of Reference for Language: Learning, Teaching, Assessment, 14 Juli. 2018, <https://rm.coe.int/16802fc1bf>.
- Krippendorf, Klaus. *Content Analysis An Introduction To Its Methodology*. California: Sage Publications, 2004.
- Pauw, Budianto dan Noviana Laurencia. 2014. *Keterkaitan HSK baru dan Kurikulum Bahasa Mandarin di Perguruan Tinggi* dalam Jurnal *Lingua Cultura*. Vol.8 (1): 16-21.
- Zhang Kai. *Hanyu Shuiping Kaoshi (HSK) Yanjiu*. Beijing: Shangwu Yinshuguan, 2006.
- Zhao Jinming. *Hanyu Keyi Zheyang Jiao – Yuyan Jineng Pian*. Beijing: Shangwu Yinshuguan, 2006.
- <https://mandarinbean.com/hsk-chinese-test-online/>